BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan profesi adalah bagian penting dari pendidikan kedokteran karena memberi mahasiswa kedokteran kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan teori yang telah dipelajari sebelumnya ketika preklinik. Pergeseran dari pendidikan preklinik ke pendidikan profesional melibatkan lingkungan baru, yang mencakup lingkungan fisik, materi pembelajaran, dan sistem pembelajaran klinik (Rini et al., 2021).

Selama pendidikan preklinik, para dokter muda memperoleh banyak teori dan kemampuan. Namun, pemahaman yang lengkap hanya dapat dicapai dalam situasi dunia nyata, yang memerlukan pemahaman dan penerapan keterampilan yang telah dipelajari. Sehingga, perlunya sistem klinik yang efektif sehingga dokter muda dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di rumah sakit (Hanindya et al., 2022).

Sistem pembelajaran klinik adalah bagian penting dari pendidikan kedokteran yang bertujuan untuk mempersiapkan dokter muda dengan keterampilan praktis. Ini terdiri dari kurikulum, dosen klinik, kesempatan belajar (kasus yang tersedia), dan fasilitas pendidikan. Di Indonesisa, termasuk RSU Royal Prima Medan, diharapkan memberikan sistem yang efektif dan pengalaman langsung dalam menangani berbagai kasus medis. Namun, dari sudut pandang dokter muda yang terlibat dalam proses pembelajaran, efektivitasnya sering dipertanyakan (Hanindya et al., 2022).

Pengajaran klinik mempengaruhi proses belajar dokter muda klinik karena program memberikan mereka kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran terintegrasi. Metode pengajaran adalah cara seorang pengajar memberikan materi sehingga dokter muda dapat menerimanya dengan mudah. Ada banyak pendekatan pengajaran, termasuk observasi, demonstrasi, *bed-side teaching*, laporan kasus dan *case-based learning*. Proses pengajaran di lingkungan klinik lebih kompleks karena

tekanan, waktu, persaingan dalam layanan, penelitian, administrasi, dan pengajaran (Permatasari et al., 2021).

Menurut UNESCO Salah satu faktor "dorongan" utama yang dapat menyebabkan maasiswa meninggalkan pembelajaran adalah pengajaran yang buruk. Dosen klinik adalah faktor paling penting dalam kualitas pendidikan apabila memiliki pengakuan, persiapan, dukungan, sumber daya, otonomi, dan kesempatan untuk berkembang lebih jauh.(UNESCO, 2022) Hal ini didukung dengan, Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 pasal 31 ayat 2 tentang Pendidikan kedokteran yaitu mencakup setiap mahasiswa berkewajiban mengembangkan potensi dirinya secara aktif sesuai dengan metode pembelajaran (UU-RI-No.20, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Malahayani, dkk pada tahun 2019 menyatakan bahwa ada beberapa kendala dan tantangan dalam proses pembelajaran klinik di Rumah Sakit Umum Daerah Datu Beru Takengon. Hasil penelitian menyebutkan 69,1% dokter muda merasa bahwa pengalaman klinik yang didapatkan cenderung memiliki permasalahan dalam metode pembelajaran dalam kepaniteraan klinik. Beberapa kendala yang ada yaitu partisipasi aktif dokter muda yang rendah, kurangnya latihan menyelesaikan masalah, kurangnya observasi dan umpan balik langsung terhadap aktivitas dokter muda, kurangnya waktu untuk refleksi dan diskusi, dan program pembelajaran tahap profesi yang tidak sesuai dengan kurikulum saat ini (Malahayani et al., 2019).

Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari pentingnya sistem pembelajaran klinik dalam membentuk kompetensi dokter muda yang tidak hanya mencakup pengetahuan medis, tetapi juga keterampilan klinis dan profesionalisme. Meskipun RSU Royal Prima Medan telah menjalankan sistem pembelajaran klinik sebagai bagian dari pendidikan profesi dokter, belum diketahui secara pasti bagaimana persepsi dokter muda terhadap efektivitas pelaksanaannya. Sejauh ini, belum banyak studi yang menggali secara mendalam pengalaman, penilaian, serta harapan para dokter muda terhadap sistem tersebut, padahal persepsi mereka dapat menjadi tolok ukur penting untuk mengevaluasi kualitas dan efektivitas pembelajaran klinik yang berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui

bagaimana dokter muda menilai sistem pembelajaran klinik di RSU Royal Prima Medan dan apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang persepsi dokter muda terhadap efektivitas sistem pembelajaran klinik di RSU Royal Prima Medan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian secara umum yaitu apa harapan dan saran dokter muda terhadap peningkatan sistem pembelajaran klinik di RSU Royal Prima Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Mengevaluasi bagaimana persepsi dokter muda tentang efektivitas pembelajaran klinik di RSU Royal Prima Medan.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk mengevaluasi persepsi dokter muda terhadap kualitas pembelajaran klinik (kejelasan instruksi, keaktifan tutor klinik, ketersediaan kasus pasien, struktur rotasi).
2. Untuk mengevaluasi persepsi dokter muda terhadap lingkungan belajar (hubungan dengan pembimbing, suasana kerja di ruang klinik).
3. Untuk mengevaluasi persepsi dokter muda terhadap terhadap kompetensi diri (rasa percaya diri, kesiapan menghadapi pasien, perasaan stres atau dukungan emosional).
4. Untuk mengevaluasi persepsi dokter muda terhadap faktor pendukung dan penghambat efektivitas belajar (beban kerja, jam belajar klinik, keterbatasan fasilitas, bimbingan dari senior).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit

   Sebagai masukan dalam pengembangan sistem pembelajaran klinik yang lebih efektif.

2. Dokter Muda

   Memberikan pemahaman terkait kendala dan potensi perbaikan dalam proses pembelajaran klinik.

3. Pendidikan

   Berkontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran klinik di institusi pendidikan kedokteran.

4. Peneliti

   Menambah wawasan dalam penelitian kualitatif di bidang pendidikan kedokteran.